

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangun ruang adalah materi pokok dalam pembelajaran matematika di SMP/MTs yang kajian materinya masih bersifat abstrak. Pada materi bangun ruang ini, peserta didik dituntut untuk memiliki kompetensi dasar dapat menghitung luas permukaan dan volum kubus, balok, prisma, dan limas.

Materi pokok ini banyak menuntut peserta didik untuk dapat mengkonstruksikan pemahaman yang diperolehnya. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa materi pokok bangun ruang merupakan materi pokok yang abstrak, banyak menggunakan konsep, dan bukan materi hafalan, sehingga apabila peserta didik belum menguasai konsep materi maka akan kesulitan dalam mengerjakan soal-soal pada materi bangun ruang. Untuk mewujudkan pemahaman konsep pada materi yang bersifat abstrak dan meningkatkan hasil belajar peserta didik diperlukan suatu terobosan baru diantaranya yaitu pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi bangun ruang yang abstrak. Model pembelajaran, dirasakan mempunyai peran strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses belajar mengajar. Model pembelajaran bergerak melihat kondisi kebutuhan peserta didiknya sehingga guru diharapkan mampu menyampaikan materi bangun ruang yang bersifat abstrak dengan tepat. Namun sebaliknya, peserta didik juga diharapkan dapat tertarik dan terus tertarik mengikuti pelajaran, dengan keingintahuan yang berkelanjutan. Berbagai model pembelajaran yang telah dikembangkan secara intensif melalui berbagai penelitian, tujuannya untuk meningkatkan kerjasama akademik antar peserta didik, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktifitas individu maupun kelompok.

Seperti yang terjadi di MTs N 1 Semarang, berdasarkan informasi dari guru matematika yang mengampu kelas VIII F Bapak Suwahir, S.Pd., pada tanggal 15 November 2010, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mempelajari materi bangun ruang khususnya dalam memahami konsep rumus luas permukaan dan volum bangun ruang. Peserta didik kebanyakan tidak mengetahui asal penemuan konsep

rumus luas permukaan dan volum tersebut. Ini mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan bangun ruang tersebut. Selain itu peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran di kelas. Ini terlihat dari nilai yang masih belum mencapai ketuntasan minimal yaitu 58 sedangkan rata-rata yang dicapai peserta didik hanya mencapai 52.97. Peserta didik yang tuntas dalam materi bangun ruang hanya mencapai 26.32% saja sedangkan yang lainnya masih belum tuntas.

Oleh karena itu, dalam membelajarkan materi bangun ruang kepada peserta didik, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, model yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan dari suatu pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Perlu diketahui bahwa baik atau tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung pada tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi yang disampaikan, tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada.

Memahami permasalahan di atas, peneliti berusaha mencari model pembelajaran yang dirasa tepat pada materi bangun ruang ini agar peserta didik dapat memahami konsep secara menyeluruh yang akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran yang akan diterapkan adalah model pembelajaran *group investigation*. Model pembelajaran *group investigation* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajarannya, karena pada model pembelajaran ini menuntut peran serta masing-masing anggota kelompok dalam suatu penyelidikan. Jadi, dalam kelompok, mereka harus dapat berpikir dan bertindak kreatif, karena mereka harus mendesain suatu penemuan rumus. Selain itu, kemampuan komunikasi dan sosial dalam kelompok pun juga diperlukan. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat memahami kajian materi yang bersifat abstrak, sehingga peserta didik dapat memahami konsep dalam penemuan rumus bangun ruang. Terutama dalam mencari rumus luas permukaan dan volumenya. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, diharapkan dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi bangun ruang, sehingga peserta didik memperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses

pemahaman konsep maupun hasil belajarnya. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pokok Bangun Ruang Kelas VIII F MTs Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya salah pengertian dan agar diperoleh pengertian yang sama tentang istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Penegasan istilah dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh dari usaha belajar. Menurut Dimiyati hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.¹

2. Meningkatkan hasil belajar

Meningkatkan hasil belajar yang dimaksud adalah meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sehingga mencapai lebih dari 58 dengan ketuntasan lebih dari 75%. Ini berarti bahwa lebih dari 75% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai dari 58.

3. Bangun Ruang

Yang dimaksud bangun Ruang dalam penelitian ini adalah salah satu materi pokok yang diajarkan di kelas VIII SMP/MTs pada semester genap. Kompetensi Dasar yang diambil dalam pelaksanaan penelitian ini adalah peserta didik diharapkan mampu menghitung luas permukaan dan volum kubus, balok, prisma dan limas.

4. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 3.

diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Suatu kegiatan pembelajaran di kelas disebut model pembelajaran jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:²

- a. ada kajian ilmiah dari penemu atau ahlinya.
- b. ada tujuannya.
- c. ada tingkah laku yang spesifik
- d. ada kondisi spesifik yang diperlukan agar tindakan/kegiatan pembelajaran tersebut dapat berlangsung secara efektif.

5. Model Pembelajaran *Group Investigation*

Model pembelajaran *group investigation* adalah model pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil dimana peserta didik bekerja menggunakan penemuan kooperatif, perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok, dan kemudian mempresentasikannya penemuan mereka di depan kelas.³

Jadi penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pokok Bangun Ruang Kelas VIIF MTs Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011**”, berarti dalam penelitian akan diterapkan model pembelajaran *group investigation* pada materi pokok bangun ruang agar hasil belajar meningkat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang perlu untuk dikaji yaitu : “Apakah penerapan model pembelajaran *group investigation* pada materi pokok bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII F MTs Negeri 1 Semarang tahun pelajaran 2010/2011?”

² Amin Suyitno, *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya di SMP*, (Semarang, UNNES, 2006), hlm. 2.

³ Dr. Suyatno, M.Pd.. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. (Sidoarjo:Masmedia Buana Pustaka, 2009), hlm. 56.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pokok bangun ruang bagi peserta didik kelas VIII F MTs Negeri 1 Semarang.”

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peserta didik.
 - a. Diharapkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran matematika meningkat, khususnya pada materi pokok bangun ruang.
 - b. Diharapkan peserta memperoleh pemahaman yang bersifat konkret.
 - c. Menumbuhkan kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi bagi peserta didik dalam memecahkan masalah.
 - d. Sebagai paradigma baru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan lebih mudah memahami materi.
2. Manfaat bagi pendidik.
 - a. Memberi gambaran bagaimana mengajarkan materi bangun ruang menggunakan model pembelajaran *group investigation*.
 - b. Meningkatkan kreativitas guru dalam membawa materi pelajaran.
 - c. Memberi inspirasi bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik.
3. Manfaat bagi lembaga pendidikan.
 - a. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi pokok bangun ruang.
 - b. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran maka diharapkan masyarakat lebih antusias untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut.
4. Manfaat bagi peneliti
 - a. Mendapatkan pengalaman bagaimana pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *group investigation* pada materi pokok bangun ruang.

- b. Sebagai bekal peneliti sebagai calon guru matematika agar siap melaksanakan tugas di lapangan.